

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan menempatkan sebagian dana yang dimiliki kepada satu atau lebih perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan dari dana yang sudah ditanamkan tersebut. Investasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengeluarkan tenaga extra. Terdapat beberapa jenis investasi diantaranya adalah investasi berdasarkan aset atau kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu *real asset* dan *financial asset*. *Real asset* adalah jenis investasi berupa benda-benda berwujud seperti tanah, emas, bangunan, mesin dan pabrik. Kemudian yang disebut dengan investasi jenis *financial assets* adalah investasi yang memiliki dua jangka waktu yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek dimana investasi jangka panjang memiliki waktu lebih dari satu tahun sedangkan jangka waktu pendek memiliki waktu kurang dari satu tahun. Produk-produk investasi *financial asset* jangka panjang meliputi saham, obligasi, sukuk, dan produk *derivative* lainnya. Kemudian produk investasi *financial asset* jangka pendek meliputi sertifikat BI, deposito dan lain-lain. Instrument jangka panjang dapat diperoleh di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menambah modal usaha perusahaan, dan sarana investasi bagi pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal merupakan tempat jual-beli instrument keuangan jangka panjang. Pasar modal banyak menyediakan informasi bagi investor baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi secara pribadi atau *private*. Informasi merupakan kebutuhan yang penting yang harus diterima oleh investor dalam dunia investasi, terdapat beberapa informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan diantaranya adalah informasi *corporate action* yang

berisikan beberapa tindakan yang dilakukan emiten untuk menambah permodalan dan wadah bagi investor untuk memperoleh keuntungan, kegiatan *corporate action* diantaranya adalah mengundang rapat umum pemegang saham (RUPS), *right issue*, *obligasi konvertibel (convertible bonds)*, *waran*, saham bonus, deviden saham, Emisi efek tanpa memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dan pemecahan saham (*stock split*).

Tindakan *stock split* atau pemecahan nilai nominal saham, tindakan memperkecil atau memperbesar nilai nominal saham sesuai dengan kebutuhan atau alasan perusahaan. *stock split* adalah aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menaikkan atau menurunkan jumlah lembar atau nilai nominal saham yang beredar di pasaran, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemecahan nilai nominal saham salah satunya adalah dikarenakan harga saham yang beredar terlalu mahal, mengakibatkan masyarakat kurang mampu dalam membeli saham tersebut atau kurang keberanian investor dalam menerima resiko.

Stock split dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau alasan perusahaan apakah untuk memperbanyak jumlah saham yang beredar (*split-up*) atau memperkecil jumlah saham (*split-down*). Jika harga saham suatu perusahaan dianggap terlalu tinggi atau mahal di pasar perusahaan dapat melakukan (*split-up*) atau memperbanyak jumlah saham yang beredar dan secara langsung menurunkan harga saham di pasar. Kemudian jika harga suatu saham dianggap terlalu murah di pasar maka perusahaan dapat melakukan tindakan (*split-down*) atau memperkecil jumlah saham yang beredar di pasar yang akan meningkatkan harga saham yang beredar di pasar. Tindakan *split-up* hanya akan meningkatkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor oleh para investor.

Stock split merupakan salah satu informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*) kepada masyarakat luas, sehingga dapat dilihat respon atau reaksi pasar setelah adanya tindakan *stock split*. Tindakan *stock split*

salah satu informasi yang penting bagi investor, *stock split* dapat dianggap berita baik bagi investor. Reaksi pasar yang disebabkan oleh peristiwa *stock split* tersebut dapat diukur dengan *abnormal return*.

Abnormal return terjadi karena adanya informasi baru atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk penurunan atau kenaikan harga saham (Jogiyanto, 2013:). *Abnormal return* pada umumnya terjadi setelah suatu peristiwa atau tindakan terjadi. *Abnormal return* selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (*expected return*).

Investor harus mampu memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh dan resiko yang akan ditanggung oleh investor. Apabila berharap memperoleh keuntungan yang tinggi maka investor juga harus mampu menanggung resiko yang tinggi pula atau yang biasa disebut dengan *high risk high return*. Keuntungan (*return*) dan kerugian (*risk*) dua hal yang selalu berdampingan. Dalam investasi tidak hanya menghitung keuntungan yang akan diperoleh investor juga harus mampu memperhatikan resiko yang akan ditanggung. Risiko dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) (Muhammad Samsul, 2014).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan tindakan *stock split up*. Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Alasan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2014 melakukan tindakan *stock split up* karena harga saham yang ditawarkan dianggap terlalu tinggi sehingga menurunkan likuiditas saham perusahaan dan menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan manufaktur tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suskim Riantani, Dirgabri Oktavia Hutagalung dan Gugun Sodik dengan judul penelitian "Analisis Perbandingan Risiko Sistematis Dan *Abnormal Return* Pada Peristiwa *Stock Split*" yang menyatakan " Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik untuk risiko sistematis maupun *abnormal return* antara sebelum peristiwa *stock split* dengan sesudah peristiwa *stock split*.

Berbeda dari hasil penelitian Putu Raras Elistarani dan I Ketut Wijaya Kesuma, dengan judul penelitian "Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*" yang menyatakan "Adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* yang menunjukkan bahwa *stock split* mengandung informasi yang direaksi oleh investor atau investor menganggap bahwa peristiwa *stock split* adalah *good news*, sehingga dapat mengubah preferensi investor terhadap keputusan investasinya.

Ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai *stock split* diatas perlu diajukan kembali, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* DAN *UNSYSTEMATIC RISK* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan yang akan di analisis oleh penulis adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan tindakan *stock split*.
2. Apakah terdapat perbedaan *unsystematic risk* yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan tindakan *stock split*.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan tindakan stock split.
2. Mengetahui perbedaan *unsystematic risk* yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan tindakan stock split.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian penulis terfokus pada *abnormal return* dan *unsystematic risk* pada perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

b. Objek

Perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah perusahaan melakukan tindakan stock split periode 2013-2014.

c. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yaitu melalui penelusuran situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) Atau www.idx.co.id, www.yahoofinance.com , www.sahamok.com dan www.BI.go.id

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau tambahan informasi mengenai *stock split* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan stock split.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang , rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berisikan gambaran awal dari penelitian yang akan penulis teliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua mendukung teori teori yang digunakan penulis dalam menganalisa permasalahan. Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode analisis yang digunakan jenis dan sumber data , metode pengumpulan data, populasi, sample, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, sampling, dan teknis analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasaan hasil penelitian. Dengan diperolehnya kesimpulan dari hasi penelitian ini , maka bab ini juga memberikan penjelasan mengenai implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang akan di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku dan bahan-bahan lain yang digunakan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.